

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan judul “Makna Pendapatan Bagi Perawat Pasien Covid-19” adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengarah pada pendeskripsian. Penelitian ini berisikan asumsi atau pendapat informan mengenai obyek penelitian. Metode penelitian kualitatif memiliki sifat yang alamiah dan naturalistik karena hasil penelitiannya didapatkan melalui sumbernya secara langsung dan tidak dapat dilakukan melalui perantara apapun. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi yang digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan kebenaran dan pengalaman yang dialami seseorang sekaligus mencari tau makna dari fenomena yang dialami berdasarkan kesadaran individu tersebut. Jenis fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi transedental. Tujuan digunakannya fenomenologi transedental adalah untuk mengungkap kesadaran dari sang “Aku” berdasarkan fenomena yang dialami.

Menurut pendapat Hashemnezhad (2015) penelitian kualitatif bersifat ringkas dan praktis karena dalam studinya peneliti membebaskan informan atau narasumber untuk bercerita secara bebas dan menginteraksikan pengalaman yang dialami informan terhadap peneliti, sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi informan terhadap peneliti. Tujuan dari sebuah penelitian akan menentukan

bagaimana paradigma penelitian tersebut, paradigma itu sendiri merupakan bagaimana peneliti mampu memposisikan dan memproposisikan penelitiannya untuk dapat mencapai asumsi dan kebenaran ilmu yang ingin dicapai peneliti (Kamayanti, 2016).

Menurut Kamayanti (2016) paradigma yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma interpretif yaitu paradigma yang memaknai sikap informan atau narasumber secara terperinci dan sifat paradigma ini dapat langsung mengobservasi. Lebih tepatnya paradigma interpretatif memiliki tujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam mengapa peristiwa atau realita tersebut dapat terjadi. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana seseorang memaknai sebuah fenomena yang di alami berdasarkan kesadaran diri, kesadaran pikiran, dan kesadaran tindakan. Berdasarkan kesadaran-kesadaran tersebut maka pemaknaan akan lebih bernilai dan terbentuk secara alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mencari data dari informan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan awal yang penting dalam melakukan penelitian untuk mempermudah peneliti melakukan pencarian data dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Bhakti Dharma Husada yang terletak di Jl. Kendung No. 115-117, Smemi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60198. Namun dengan bahayanya kondisi pandemi covid-19 saat ini peneliti tidak memiliki waktu banyak untuk dapat berada di rumah sakit tersebut, dikarenakan peneliti mendapati dua informan penelitian maka dari itu penelitian untuk dua informan tersebut dilakukan di

rumah salah satu informan yang berada di Jl. Raya Tambak Osowilangun No. 37, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan masing-masing pihak supaya tidak terinfeksi virus dan tidak merugikan satu sama lain. Mengingat bahwa RSUD Bhakti Dharma Husada merupakan rumah sakit rujukan pasien covid-19.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif membutuhkan data yang bersifat ilmiah, mendalam, dan murni. Artinya penelitian ini tidak hanya sekedar mengetahui hal-hal yang bersifat maya saja, namun harus memiliki keabsahan data. Menurut Sujarweni (2015) sumber data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan artian lain data yang dibutuhkan berasal langsung dari informan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari objek lain atau dapat dikatakan sumber data tidak langsung namun sumber data tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berwenang seperti foto, buku, jurnal, dokumen, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimana membahas tentang makna dari informan yang mengalami juga pengamatan berdasarkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian, artinya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang informasinya diperoleh langsung dari narasumbernya kemudian data itu diolah dan diinterpretasikan sendiri oleh peneliti. Sedangkan jenis data sekunder

merupakan dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti sebagai pembandingan antara hasil wawancara informan dengan dokumen terkait seperti slip gaji atau bukti penerimaan pendapatan untuk membuktikan kebenaran data yang disampaikan oleh informan. Seperti yang dikatakan bahwa penelitian kualitatif memperoleh data berupa kalimat dan uraian dimana kalimat dan uraian tersebut didapatkan dari obyek yang diteliti.

Kemudian jenis data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan mejadi tiga jenis yaitu, jenis data subyek, jenis data fisik, dan jenis data dokumenter. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek yaitu jenis data yang berasal dari responden berupa pendapat (opini), sikap, perilaku, karakteristik, atau pengalaman dari individu atau kelompok yang menjadi subyek penelitian. Jenis data ini biasanya lebih signifikan atau mudah diinterpretasikan karena didapatkan langsung dari sumbernya. Kebenaran atas data yang diperoleh juga ternilai lebih valid karena pelaku yang mengalami sendiri yang memberikan pendapat tentang informasi yang ingin diketahui peneliti.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang akan membantu peneliti untuk memperoleh data penelitian selain itu informan juga memiliki peran penting dalam penelitian yakni sebagai sumber data yang akan diungkap oleh peneliti. Menurut Nugrahani & Hum (2014) posisi narasumber sangat penting sebagai sumber data penelitian dimana narasumber merupakan individu yang memiliki informasi atas penelitian yang dilakukan. Informan penelitian bukan hanya seseorang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan yang akan dilontarkan

peneliti, namun informan penelitian akan menentukan arah dan kemauan informan untuk menyajikan informasi yang akan diberikan. Maka dari itu menurut Sutopo (2002) ketika peneliti melakukan pencarian informasi terhadap informan penelitian sebaiknya peneliti memiliki sikap yang lentur, terbuka, dan kritis juga peneliti harus memiliki pengetahuan yang lebih agar informan merasa nyaman ketika menyampaikan informasi yang dimilikinya.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perawat pasien covid-19 di RSUD Bhakti Dharma Husaha yang terletak di Kota Surabaya. Perawat pasien merupakan pihak yang membantu dokter untuk menyelesaikan tugasnya membantu dan menyelamatkan pasien yang sedang bergelut dengan penyakit. Perawat pasien merupakan komponen penting dalam tatanan rumah sakit untuk membantu para pasien agar mencapai kesembuhan. Perawat pasien bukan merupakan orang biasa yang tidak memiliki ilmu, namun untuk menjadi perawat pasien dan membantu dokter menyelamatkan nyawa manusia harus memiliki ilmu pengetahuan yang harus ditempuh dalam pendidikan keperawatan. Kredibilitas perawat sudah tidak diragukan pada masa seperti ini, ditambah dengan adanya pandemi covid-19, peran perawat sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya penyembuhan para pasien. Perawat merupakan subjek yang paling representatif untuk mengungkap makna pendapatan ditengah pandemi covid-19 bagi dirinya dilihat lagi bahwa pendapatan perawat tidak sebanding dengan bahayanya virus corona yang sedang melanda bumi ini. Penelitian ini menggunakan dua informan perawat pasien covid-19 RSUD Bhakti Dharma Husada yang bernama Fatchul Jannah, Amd. Kep dan Diana Aristi, Amd. Kep.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung (field research), data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian langsung dengan bertatap muka dengan responden untuk mencari informasi penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tatap muka secara langsung dengan responden dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dengan wawancara tidak terstruktur karena obyek penelitian harus dikaji lebih jauh karena berkaitan dengan makna. Dalam wawancara ini peneliti juga mencoba mendapatkan informasi yang jelas secara lisan untuk mengetahui kesadaran murni responden. Wawancara secara mendalam diketahui mempermudah untuk mendapatkan pemaknaan dari objek yang diteliti.

3.5.2 Observasi

Menurut Widoyoko (2014) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap beberapa unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut M. U. Sugiono (2014) observasi merupakan proses yang terstruktur dimana observasi merupakan susunan dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Riyanto (2010) observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, observasi merupakan proses penelitian yang cukup kompleks karena didalamnya terdapat berbagai proses biologis dan proses psikologis dimana observasi cocok untuk penelitian kualitatif yang membutuhkan proses pengidentifikasian langsung terhadap informan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari catatan, notulen, dan berkas-berkas lain yang memungkinkan untuk dijadikan data penelitian. Menurut H. Sugiono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, biasanya dalam bentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya berupa notulen, catatan, dan rekaman suara ketika proses wawancara. Dokumentasi ini dibutuhkan untuk menyimpan hasil penelitian untuk diinterpretasikan menjadi sebuah tulisan yang berbentuk jurnal atau yang lainnya.

3.6 Unit Analisis

Dalam penelitian kualitatif tidak menjadikan jumlah populasi atau jumlah sampel sebagai prioritas utama penelitian, namun keabsahan dan kredibilitas serta kualitas data menjadikan prioritas utama dalam penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2007) komponen yang lebih ditegaskan dalam penelitian kualitatif merupakan kedalaman informasi bukan banyaknya data. Dan dalam penelitian kualitatif, untuk mampu mengerti sebuah fenomena yang terjadi dibutuhkan unit analisis atau fokus pengamatan.

Unit analisis merupakan satuan penelitian yang akan diteliti dapat berupa kelompok, individu, benda, atau suatu fenomena yang terjadi akibat aktivitas dari individu atau kelompok. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yaitu perawat pasien covid-19. Penentuan unit analisis ini bertujuan untuk mengungkap makna pendapatan berdasarkan peristiwa yang dialami perawat pasien covid-19.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh hasil dari penelitian, peneliti diharuskan untuk melakukan analisis data berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Data yang diperoleh peneliti harus diolah untuk menjadi hasil yang relevan sebagai solusi pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan teknik analisis data menurut Hasbiansyah (2008) yaitu :

1. Memilih fenomena yang akan diteliti, artinya peneliti harus mampu memahami subjek sesuai dengan pendekatan yang digunakan, dalam hal ini difokuskan pada bagaimana subjek penelitian mengalami sebuah fenomena yang terjadi dalam dirinya. Fenomena yang akan dikaji peneliti ditetapkan berdasarkan informasi dari informan penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan fenomenanya yakni pendapatan yang diterima perawat pasien ditengah pandemi covid-19 tetap sama padahal resiko kerja yang sangat berbahaya bahkan masih harus mengeluarkan biaya untuk kesehatan masing-masing.
2. Tahapan setelah menetapkan fenomena yaitu menjelaskan secara detail mengenai fenomena yang dialami informan penelitian. Seluruh hasil

wawancara yang berupa rekaman baik video ataupun suara diubah menjadi sebuah bahasa tulisan.

3. Tahapan *Horizontalization* : peneliti melakukan pengumpulan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam tahapan ini, sebaiknya peneliti mampu mengkondisikan emosionalnya untuk tidak mencampurkan unsur subjektivitasnya dengan poin penting penelitian dimana poin itu merupakan data penelitian yang akan diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, dalam hal ini peneliti harus melakukan penundaan penilaian. Dalam tahapan ini, peneliti diharuskan untuk membebaskan informan dalam mengapresiasi kesadaran yang timbul dalam dirinya ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, supaya informasi yang disampaikan oleh informan mampu menjawab perihal penelitian.
4. Tahapan *Cluster of Meaning* : penyisihan pertanyaan untuk diklasifikasikan dalam tema atau unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang terulang. Dalam tahapan ini dilakukan beberapa tahapan yakni :
 - a. *Textural Description* atau pendeskripsian tekstur, maksudnya peneliti mendeskripsikan apa fenomena yang dialami oleh informan penelitian.
 - b. *Structural Description* atau pendeskripsian struktural, artinya peneliti mendeskripsikan bagaimana informan mengalami fenomena tersebut. Dalam hal ini peneliti juga mencari tau mengenai makna berdasarkan opini, penilaian, perasaan, harapan dari subjek penelitian berdasarkan fenomena yang dialami hal ini didapatkan berdasarkan refleksi dari diri peneliti sendiri.

5. Tahapan deskripsi esensi : dalam tahapan ini peneliti membentuk pendeskripsian secara menyeluruh terkait dengan makna dan esensi pengalaman dari informan penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian : dalam tahapan akhir ini peneliti menafsirkan hasil penelitian untuk memberikan rangkaian hasil yang lebih mudah dipahami oleh pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami suatu fenomena dalam hidupnya. Penyampaian pada pembaca disarankan lebih muda dan ringkas.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fenomenologi sebagai alat untuk menganalisis data. Tahapan penelitian menurut Hasbiansyah (2008) sebenarnya sudah cukup menjawab proses penelitian secara menyeluruh, namun untuk lebih memudahkan peneliti membangun “ruh” dalam tulisan laporan hasil penelitian serta memberikan kemudahan dalam proses analisis data maka peneliti masih harus menggunakan kertas kerja fenomenologi menurut (Kamayanti, 2016:157). Penggunaan kertas kerja ini diharapkan mampu menganalisis data untuk lebih menjadi sistematis, logis, dan bersifat komprehensif. Contoh kertas kerja fenomenologi menurut (Kamayanti, 2016:157) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kertas Kerja Fenomenologi Transedental

Noema	Epoche	Noesis	Intensionalitas Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : (Kamayanti, 2016)

Berdasarkan tabel diatas, peneliti melakukan pengidentifikasian unsur-unsur fenomenologi menjadi kertas kerja yang sistematis. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dianalisis dengan mengklasifikasikan pada masing-masing unsur fenomenologi. Dalam studi fenomenologi menurut (Kamayanti, 2016:153), teknik analisis data studi fenomenologi memiliki beberapa kata kunci yang dapat membentuk unsur kertas kerja analisis dalam studi fenomenologi yakni :

1. *Noema*, yaitu sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau sesuatu yang masih akan dipikirkan. Kesadaran yang muncul akibat objektivitas terhadap pengalaman.
2. *Noesis*, yaitu kesadaran yang muncul akibat pengalaman, karena, pada waktu (Allraum) dan tempat (Welzeit) tertentu.
3. *Epoche (Bracketing)*, yaitu peneliti menyingkirkan pengalaman mereka untuk memperoleh sesuatu yang baru atau dugaan sementara.
4. *Intentional Analisis*, yaitu pemahaman lanjutan tentang bagaimana *noesis* membentuk *noema*.
5. *Eidetic Reduction*, ide atau pemikiran baru yang melandasi kesadaran murni tersebut.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data yang didapatkan berasal dari informan penelitian dengan mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesulitan dalam pengabsahan data kualitatif yaitu terkadang peneliti tidak subjektif sehingga menyebabkan data yang dihasilkan masih samar dan

kurang mendalam. Berbeda halnya dengan penelitian non kualitatif yang tidak menggunakan paradigma ilmiah, dimana ada teori yang digunakan untuk menjadikan acuan penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif. Menurut Moeloeng (2005) terdapat empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, kriteria tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependenability*), dan yang terakhir yaitu kepastian (*confirmability*). Untuk menguji keabsahan data cara yang digunakan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Moelong (2007) triangulasi adalah cara pengujian keabsahan data yang terbaik untuk menghapus perbedaan pembentukan kenyataan yang ada dalam sebuah konteks studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai perspektif. Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah sebagai perbandingan hasil wawancara dari ketiga informan dengan latar belakang yang berbeda, selain itu peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara secara individu dengan bagaimana perspektif orang lain dengan cara pandang yang berbeda. Selain itu sebagai bahan perbandingan dengan peneliti yang menilai fenomena yang terjadi berdasarkan subjektivitas peneliti yang didapat dari dokumen terkait ataupun hasil pengamatan lapangan.

Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa tahapan, yang pertama yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan fenomenologi sebagai alat analisis maka dari itu peneliti harus melihat dan melakukan pemeriksaan ulang

terkait jawaban responden apakah sudah konsisten atau belum hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut *reliabel* atau dapat ditangguhkan kebenarannya. Selain itu peneliti harus menggunakan teknik perbandingan antara hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan hasil data-data lainnya dengan tujuan bahwa data tersebut memiliki kebenaran yang valid.

